

**PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI  
TERHADAP LABA BERSIH**  
**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang  
Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019**

**Hana Pratiwi**

Program Studi Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya  
Jl. Wisata Menanggal 42 A Surabaya, Jawa Timur  
E-mail: [hanapratiwi7679@gmail.com](mailto:hanapratiwi7679@gmail.com)

***ABSTRACT***

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan dari pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); mengetahui pengaruh parsial volume penjualan terhadap laba bersih manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019; mengetahui pengaruh parsial biaya produksi terhadap laba bersih manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019; serta mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesa dengan alat analisis metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for windows*. Setelah dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan maka diperoleh nilai uji F sebesar  $F_{hitung} 180,715 > F_{tabel} 3,09$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya ada pengaruh signifikan antara volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Hasil uji t volume penjualan bernilai  $t_{hitung} 7,604 > t_{tabel} 1,985$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel volume penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan variabel biaya produksi bernilai  $t_{hitung} 9,906 > t_{tabel} 1,985$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian variabel biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

***Keywords:*** *Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Laba Bersih*

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian. Dengan semakin bertambahnya dunia usaha saat ini, maka persaingan perusahaan, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. (Guntur & Widyawati, 2016:115)

Persaingan pasar telah menciptakan pergolakan, tekanan, resiko dan ketidakpastian organisasi. Puncak tuntutan organisasi yaitu menjawab segala ancaman dan kesempatan dalam lingkungan bersaing, mereka mendesain serta menggunakan sistem pengendalian yang tepat untuk mencapai tujuan. (Ikhsan & Rasdianto, 2018:45).

Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan dan pertumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Demikian pula, persaingan yang tajam dalam dunia bisnis saat ini mendorong untuk mengimplementasikan strategi yang tepat agar memenangkan persaingan dan mencapai kinerja yang lebih baik, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan dan pembelian yang menguntungkan bagi perusahaan (Guntur & Widyawati, 2016:210).

Penjualan adalah usaha menyampaikan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang telah disepakati dengan tujuan mengarahkan konsumen untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut Standar akuntansi keuangan (2018) dalam PSAK No. 23 paragraf kedua menjelaskan bahwa, "Penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang yang dibeli pengecer, tanah atau properti lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama satu periode yang disepakati oleh perusahaan, jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau lebih selama lebih dari satu periode". Kegiatan penjualan bagi perusahaan

sangat penting dan mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lain dalam proses operasi perusahaan, kegiatan ini bertujuan untuk mencari pembeli dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. (Dendawijaya, 2019:68)

Menurut Mulyadi (2012) biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku merupakan nilai dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi.

Produksi merupakan bagian biaya terbesar yang dikeluarkan. Besarnya biaya produksi tersebut merupakan gabungan dari ketiga komponen pembentuknya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dengan adanya biaya produksi maka besar pengaruhnya biaya produksi tersebut

dalam menentukan laba yang akan dicapai oleh perusahaan pada saat penjualan produk nantinya, laba tersebut merupakan sisa dari pendapatan penjualan. Adanya tuntutan untuk bersaing maka setiap perusahaan berusaha untuk memenangkan persaingan diantaranya dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dan penggunaan teknologi produksi yang lebih canggih dalam usaha meningkatkan produktivitasnya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing atau terjangkau sehingga produk tersebut dapat diterima oleh pasar.

Pada dasarnya, setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan memperoleh laba dan juga perusahaan akan selalu berusaha agar laba selalu meningkat. Menurut Darmawan & Alifka (2017:56) mengatakan kondisi laba suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan akan mengimplementasikan, memformulasikan, dan mengevaluasi keputusan yang membuat perusahaan tersebut dapat memperoleh tujuannya. Manajemen selalu merencanakan perolehan laba untuk setiap periode dengan menetapkan target yang harus dicapai. Penentuan target besaran laba ini penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan salah satu ukuran untuk menentukan

karir pihak manajemen di masa mendatang. Penentuan target laba memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut dimaksudkan agar manajemen perusahaan semakin termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Laba atau *profit* merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperoleh laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan Laba. Terdapat dua faktor penentu laba yaitu pendapatan masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Yang kedua adalah biaya yaitu semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. (Ellys Delfrina Sipangkar, 2018).

Dari apa yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Apakah volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 ?
3. Apakah volume penjualan dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 ?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap pencapaian laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap pencapaian laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume penjualan dan biaya produksi secara simultan terhadap pencapaian laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

### **Manfaat Penelitian**

1. Aspek Akademis  
Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah

wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan  
Sebagai program tindak lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.
3. Aspek Praktis  
Sebagai bahan masukan dan dapat memberikan sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu pertimbangan demi kemajuan perusahaan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Volume Penjualan**

Menurut Mulyadi (2016:239) volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. Sedangkan menurut Kotler (2017:68) volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu yang didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan pengertian volume penjualan adalah keseluruhan penjualan yang dinilai perusahaan pada waktu tertentu guna mendapatkan keuntungan (laba) secara maksimal, maka bila keuntungan (laba) yang dihasilkan

maksimal dapat menyokong pertumbuhan suatu perusahaan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan**

Menurut Basu Swastha (2017:157) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya volume penjualan adalah sebagai berikut :

#### **1. Kondisi dan Kemampuan Penjual**

Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yaitu :

- a. Jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan
  - b. Harga produk
  - c. Syarat penjualan
- #### **2. Kondisi Pasar**

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional.
  - b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
  - c. Daya beli masyarakat
  - d. Frekuensi pembeliannya
  - e. Kebutuhan dan keinginan
- #### **3. Modal**

Agar kegiatan penjualan dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan cepat, maka diperlukan sejumlah modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

#### **4. Kondisi Organisasi**

Dalam menangani masalah-masalah penjualan di dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi organisasi perusahaannya apakah termasuk jenis perusahaan besar atau kecil.

#### **5. Faktor Lain**

Faktor-faktor lain yang sering mempengaruhi penjualan, seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, diskon dan lain-lain.

### **Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2016:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Hansen dan Mowen (2016:62) biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Menurut Riwayadi (2017:47) biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi . Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, dan fasilitas seperti gedung, mesin, listrik, dan peralatan lainnya. Karena biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong, dan fasilitas yang digunakan umumnya tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, biaya ini diklasifikasikan sebagai biaya tidak langsung produk

atau istilah umumnya dikenal dengan biaya overhead pabrik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya digunakan dalam proses produksi yaitu proses mengubah *input*(masukan) berupa bahan baku menjadi *output* (keluar) berupa barang jadi yang siap dijual. Biaya yang digunakan untuk mengubah input tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

### Pengertian Laba Bersih

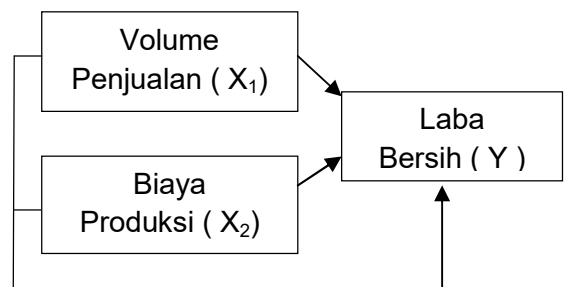
Menurut Kasmir (2018:345) menyatakan bahwa laba bersih (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Menurut Hery (2018:66) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Menurut Henry Simamora (2017:35) laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Soemarso (2017:238) laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih

(*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Dari beberapa definisi yang diungkapkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba dari hasil bisnis dan dipotong dari beban lainnya.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang terdapat pada gambar dibawah ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran yang teoritis yang menggambarkan pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Berdasarkan latar belakang, tinjauan teoritis, dan hasil pemikiran terdahulu yang memberikan kesimpulan ada pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian seperti yang digambarkan berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Data diolah Penulis, 2020

Keterangan Gambar :

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah

- Volume Penjualan ( $X_1$ ) dan Biaya Produksi ( $X_2$ ).
2. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Laba Bersih ( $Y$ ).

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menemukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang positif antara volume penjualan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019
- H2 : Terdapat pengaruh yang positif antara biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- H3 : Terdapat pengaruh yang positif antara volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang sistematis terhadap hubungan suatu kejadian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisa hubungan satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena analisis dalam penelitian ini berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Metode yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2016-2019.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Nanang Martono (2016:114) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dengan kata lain populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas



laporan laba rugi, penjualan dan catatan atas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman selama 4 periode tahun 2016-2019.

Menurut Nanang Martono (2017:145) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:34) Sampling jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan metode tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 100 unit sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Studi Dokumenter**

Studi Dokumenter merupakan metode pengumpulan data pelengkap untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah. Studi dokumenter dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan

laba rugi, penjualan dan catatan atas laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tanggal 31 Desember 2016– 31 Desember 2019 yang telah diaudit secara lengkap.

#### **2. Studi Literatur**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencari, membaca, mempelajari dan memahami jurnal-jurnal ilmiah keuangan, skripsi, tesis serta buku-buku yang berkaitan dengan teori dan konsep volume penjualan, harga pokok penjualan dan laba bersih yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **Sumber dan Pengumpulan Data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:197) sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari perusahaan sebagai objek penelitian yang didapat secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website setiap perusahaan yang berupa data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Selain itu peneliti juga mencari, membaca, mempelajari dan memahami jurnal-jurnal ilmiah keuangan, skripsi tesis serta buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen. Teknik analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics Versi 20*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman selama 4 periode tahun 2016-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji asumsi yang tujuannya untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### **2. Uji Regresi Linier Berganda (RLB)**

Analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/ diturunkan. Menurut Andi Supangat (2017:352) Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan.

Regresi adalah suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

### **3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Volume Penjualan), X2 (Harga Pokok Penjualan) dan Y (Laba Bersih) dengan menggunakan uji simultan dan parsial.

Menurut Santoso (2017:79) tujuan hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan adalah suatu nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat

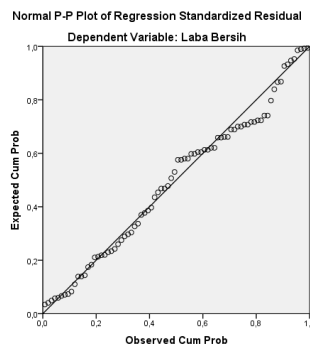
dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 4.1** Normal P-Plot

Sumber: Hasil dari *Output* SPSS 21

Dari gambar di atas dapat diperoleh informasi bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian sesuai dengan ketentuandi atasdatadalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolenioritas

Uji ini menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*), ketika nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolenieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	83808,736	16712,013			
1	Volume Penjualan	,028	,004	,443	,671	1,491
	Biaya Produksi	,602	,061	,578	,671	1,491

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah 10 hasil ini menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Singgih Santoso (2017:180) mengatakan bahwa nilai Durbin-Watson digunakan untuk menentukan uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai Durbin-Watson dibawah 5 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 <sup>a</sup>	,824	,820	103222,233	2,171

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Volume Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

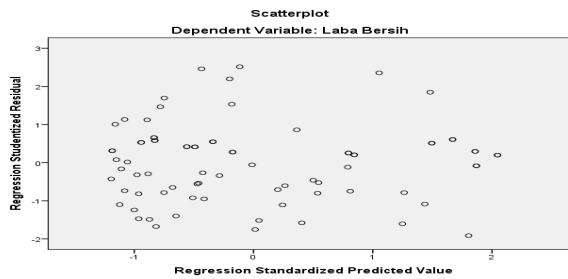
Untuk terbebas dari gejala autokorelasi, nilai Durbin Watson terletak di antara nilai du sampai dengan (4-du). Dengan nilai signifikansi 5%. Berdasarkan tabel hasil uji diatas maka didapatkan nilai:

1. Nilai Durbin Watson = 2,171
2. Nilai du (rumus :  $(k = 2) ; (n = 100)$  = 1,715 (berasal dari Distribusi Tabel Durbin Watson)
3.  $du < \text{Nilai Durbin Watson} < 4-du = 1,715 < 2,171 < 2,285$ . Dengan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada diantara nilai du dan nilai (4-du),

dengan signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian kuantitatif uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk adanya ketidak samaan jenis residual dari semua analisis yang dilakukan pada permodelan regresi. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Dari grafik scatterplots di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasilnya laba bersih menyatakan tidak dominan. Titik-titik menyebar hal ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih dipengaruhi oleh variabel independen atau X yaitu volume penjualan dan biaya produksi yang mempunyai pengaruh signifikan.

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui tentang keterhubungan variabel independen dengan variabel dependen baik secara positif atau negatif serta melakukan prediksi apakah terjadi kenaikan atau penurunan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	83808,736	16712,013		5,015	,000
1 Volume Penjualan	,028	,004	,443	7,604	,000
Biaya Produksi	,602	,061	,578	9,906	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Pada tabel tersebut mengenai hasil pengolahan SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 83808,736 + 0,028 X_1 + 0,602 X_2$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa merupakan koefisien regresi berganda dengan :

1. Nilai  $\alpha$  sebesar = 83808,736

Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 83808,736 artinya jika volume penjualan dan biaya produksi tidak ada maka laba bersih sebesar 83808,736.

2. Nilai  $b_1$  sebesar = 0,028

Nilai koefisien regresi  $X_1$  variabel volume penjualan bertanda positif yang berarti antara volume penjualan ( $X_1$ ) dan laba bersih (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika volume penjualan meningkat maka laba bersih juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari volume penjualan ( $X_2$ ) sebesar 0,028 artinya setiap kenaikan satu satuan volume penjualan akan meningkatkan laba bersih perusahaan sebesar 0,028 dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan volume penjualan, akan menurunkan laba bersih sebesar 0,028 dengan anggapan bahwa  $X_2$  tetap.

3. Nilai  $b_2$  sebesar = 0,602

Nilai koefisien regresi  $X_2$  variabel biaya produksi bertanda positif yang berarti antara biaya produksi ( $X_2$ ) dan laba bersih (Y)

memiliki hubungan yang searah dimana jika biaya produksi meningkat maka laba bersih juga meningkat atau sebaliknya. Nilai koefisien regresi dari biaya produksi ( $X_2$ ) sebesar 0,602 artinya setiap kenaikan satu satuan biaya produksi akan meningkatkan laba bersih perusahaan sebesar 0,602 dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan biaya produksi, akan menurunkan laba bersih sebesar 0,602 dengan anggapan bahwa ( $X_1$ ) tetap.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji t atau parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh sendiri-sendiri atau parsial secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri dari volume penjualan ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditentukan oleh sig dari t. Berikut uji t atau uji parsial dalam penelitian ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	83808,736	16712,013		5,015	,000		
1	Volume Penjualan	,028	,004	,443	7,604	,000	,671	1,491
	Biaya Produksi	,602	,061	,578	9,906	,000	,671	1,491

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Dari hasil uji t atau uji parsial pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Volume Penjualan

Variabel volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terlihat dari signifikansi volume penjualan ( $X_1$ )  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100 - 2 - 1) = (0,025 ; 97) = 1,984723 = 1,985$ , sedangkan nilai  $t_{hitung} 7,604$ , dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (7,604 > 1,985)$ . Maka hipotesis diterima atau berpengaruh, dapat disimpulkan bahwa volume penjualan secara parsial mempengaruhi laba bersih.

b. Variabel Biaya Produksi

Variabel biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terlihat dari signifikansi biaya

produksi ( $X_2$ )  $0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 100 - 2 - 1) = (0,025 ; 97) = 1,984723 = 1,985$ , sedangkan nilai  $t_{hitung} 9,906$ , dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (9,906 > 1,985)$ . Maka hipotesis diterima atau berpengaruh, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial mempengaruhi laba bersih.

## 2. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Tujuan dari penggunaan uji F adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dan tingkat signifikansi secara bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Berikut hasil uji F atau uji simultan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1658563793517,074	2	829281896758,537	180,715	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3006751108982,167	97	30997434113,218		
	Total	4665314902499,240	99			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Volume Penjualan

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa secara simultan pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih. Adapun nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,715 dan  $F_{tabel} = (k ; n-k) = (2 ; 100-2) = (2$

; 98) = 3,09 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} (180,715) > F_{tabel} (3,09)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis diterima atau berpengaruh, dapat disimpulkan secara simultan atau keseluruhan

bahwa volume penjualan dan biaya produksi mempengaruhi laba bersih.

### 3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penulis menggunakan analisis

korelasi berganda untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Koefisien Korelasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 <sup>a</sup>	,824	,820	103222,233	2,171

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Volume Penjualan

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil *Output* SPSS 21

Dari hasil perhitungan uji korelasi berganda di atas memperoleh nilai R adalah sebesar 0,908. Hal ini berarti naik turunnya variabel dependen yaitu laba bersih dipengaruhi oleh variabel independen yaitu volume penjualan dan biaya produksi sebesar 90,8%, sedangkan sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau (R Square) bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Bila R<sup>2</sup> semakin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tergantung. Hasil

uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9. Dari tabel tersebut diketahui nilai R Square sebesar 0,824 atau 82,4%. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu laba bersih dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu volume penjualan dan biaya produksi sebesar 82,4%, sedangkan sisanya 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa volume penjualan dan biaya produksi perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih untuk tahun 2016 hingga tahun 2019.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian yang dilakukan menggunakan data penelitian yang disesuaikan dengan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut :



## **1. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian ini sesuai dengan Budi Rahardjon (2018:33) menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba bersih yang itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya dan pencapaian laba bersih merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan sendiri. Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika volume penjualan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam hal ini mengetahui hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait. Ada hubungan erat antara volume penjualan terhadap laba bersih, karena dalam hal ini dapat diketahui bahwa laba akan timbul jika penjualan produk perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya

yang dikeluarkan. Laba bersih diperoleh dari penjumlahan semua pendapatan perusahaan dan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya. Faktor utama yang mempengaruhi laba bersih adalah volume penjualan barang dagangan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan jika volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan. Adanya volume penjualan yang tinggi akan mencerminkan penjualan yang semakin baik dan adanya volume penjualan yang meningkat, maka dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **2. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

Hasil analisis terlihat bahwa peningkatan biaya produksi yang dialami oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman mampu meningkatkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan, berarti peningkatan biaya produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan biaya produksi yang dialokasikan untuk peningkatan jumlah barang produksi mampu diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi tersebut. Dengan kata lain, tujuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan jumlah produksi dapat dicapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori

yang dikemukakan oleh Carter (2016:140) yang menyatakan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan biaya produksi yang berimplikasi pada peningkatan jumlah produk yang dihasilkan sehingga produk yang siap atau tersedia untuk dijual juga bertambah. Jadi secara tidak langsung biaya produksi bertambah mengakibatkan bertambahnya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

### **3. Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih**

Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 90,8% dari data yang ada menunjukkan bahwa, kedua variabel independen yaitu volume penjualan dan biaya produksi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman, sedangkan sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut terlihat dari signifikansi ( $X_1$ ) volume penjualan  $0,000 < 0,05$ . Diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,604 > 1,985$ ), maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Artinya secara parsial volume penjualan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Semakin besar volume penjualan maka laba bersih yang dihasilkan juga ikut meningkat, demikian juga sebaliknya apabila volume penjualan menurun maka laba bersih akan menurun.
2. Biaya produksi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut terlihat dari signifikansi ( $X_2$ ) biaya produksi  $0,000 < 0,05$ . Diketahui bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,906 > 1,985$ ), maka hipotesis diterima atau berpengaruh. Artinya secara parsial biaya produksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Y). Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka laba bersih yang dihasilkan juga ikut meningkat.

3. Volume penjualan dan biaya produksi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 berpengaruh terhadap laba bersih, untuk mendapatkan laba yang diharapkan ada keterkaitan antara peningkatan volume penjualan dengan biaya produksi. Hal tersebut terlihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 180,715 dan  $F_{tabel}$  3,09 maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  ( $180,715 > F_{tabel}$  ( $3,09$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan secara simultan atau keseluruhan bahwa volume penjualan ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) mempengaruhi laba bersih (Y).

## Saran

Beberapa saran dapat diberikan peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Meningkatkan promosi dengan melakukan penambahan lini

promosi di e-commerce (shopee, tokopedia, bukalapak dan lain sebagainya) sehingga volume penjualan bisa meningkat.

- b. Meningkatkan biaya produksi yang dialokasikan perusahaan untuk meningkatkan jumlah barang produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman dalam mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh pada laba bersih dan masalah yang terjadi serta bagaimana seharusnya mengatasi masalah yang sedang terjadi. Serta untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2017. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Assuari, Sofjan. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Carter, William K. 2016. *Cost Accounting : Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Dialih bahasakan oleh Krista. Jakarta : Salemba Empat.

- Fatkar, Budiastuti. 2018. *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper, Tbk periode 2006-2015*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia. Vol 1, No.2, Hal 54-60
- Gunawan Adisaputro. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hansen & Mowen. 2016. *Akuntansi Manajemen, Accounting Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2018. *Managerial Accounting : Akuntansi Menegerial*. Edisi 8. Dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. No. 23: Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A & Rasdianto. 2018. *Pengaruh Intervening Penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen dalam Hubungan antara Intesitas Persaingan Pasar terhadap Kinerja Unit Perusahaan*. SNA VIII Solo, September 2005.
- Jannah, Mukhlisotul. 2018. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor pada PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk*. Jurnal BanqueSyar'i. Vol 4, No.1, Hal 87-112
- Kementrian Republik Indonesia. Berita Industri. *Kuartal I, Industri Manufaktur Tumbuh 6,2%*
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi 5. catatan ketiga*. Jogjakarta : bagian Penerbitan.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putranto, Agus. 2017. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan pada UMKM di Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo*. Jurnal PPKM III. Vol 4, No.3, Hal 280-286.
- Rudianto. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Saepulloh Akbar, Asep. 2017. *Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih (survei pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2016*. Jurnal Unikom. Vol 4, No.1, Hal 60-77
- Simamora, Henry. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2018. *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Afabeta.

- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, edisi keempat Bandung: Afabeta.
- Soemarso. 2017. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Swastha, Bayu. 2016. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3, cetakan 5. Yogyakarta: BPFE.
- Swastha, Bayu. 2017. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Umar, Husein. 2016. *Teori Akuntansi : Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widyawati & Guntur. 2016. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winardi. 2017. *Ilmu dan Seni Menjual*. Bandung : Salemba Empat